Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 15731-15738

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Miftakhul Fazria[1], Heffi Christya Rahayu[2], Arfianti Novita Anwar [3]
[1]miftafazri@gmail.com heffichristyarahayu@gmail.com Wantdvee@gmail.com
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Published: March, 2026

ABSTRACT

The study purpose was to examine the effect of dividend policy and profitability on firm value in manufacturing companies within the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, which covers both the COVID-19 pandemic and the post-pandemic recovery phase. This study aims to provide empirical evidence on how financial decisions and fundamental performance indicators influence market valuation under economic uncertainty. By focusing on a defensive industry, the research highlights the relative importance of dividend distribution and profitability in shaping investor perception.

Materials and methods. This research employed a quantitative approach using secondary data derived from audited annual financial statements. The population consisted of 16 companies, and six firms were selected as samples through purposive sampling based on specific criteria, including consistent listing and dividend distribution during the observation period. Dividend policy was measured using Dividend Payout Ratio (DPR), profitability was proxied by Return on Equity (ROE), and firm value was measured using Price to Book Value (PBV). Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 21, following classical assumption tests.

Results. The findings reveal that dividend policy has a positive and significant effect on firm value, although its impact is relatively modest. Profitability demonstrates a stronger positive and significant influence on firm value, indicating that investors place greater emphasis on fundamental performance. Simultaneously, dividend policy and profitability significantly affect firm value, with an adjusted R^2 of 0.698, suggesting substantial explanatory power.

Conclusions. The study concludes that during periods of economic disruption and recovery, firm value in the food and beverage subsector is more sensitive to profitability than dividend policy. While dividend payments function as a positive market signal, sustainable earnings performance remains the primary driver of market valuation.

Keywords: dividend policy, profitability, firm value, food and beverage industry, signaling theory

Keywords: First keyword, second keyword, third keyword, forth keyword, fifth keyword

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak multidimensional terhadap tatanan global, termasuk pada aspek kesehatan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional. Kontraksi ekonomi yang terjadi secara luas turut melemahkan berbagai sektor industri, meskipun terdapat beberapa sektor yang mampu menunjukkan ketahanan relatif, salah satunya industri makanan dan minuman (Meliani et al., 2024). Di Indonesia, tekanan ekonomi akibat pandemi sempat menurunkan aktivitas produksi dan konsumsi, namun memasuki tahun 2022, pemulihan ekonomi mulai terlihat secara bertahap. Perbaikan tersebut tercermin dari meningkatnya kembali pendapatan masyarakat dan penguatan konsumsi rumah tangga sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Walaupun pandemi memberikan konsekuensi negatif terhadap sektor bisnis, seperti gangguan produksi, penurunan produktivitas, hingga kebangkrutan pada sejumlah perusahaan (Puspitasari,

2024), subsektor manufaktur makanan dan minuman tetap memegang peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Sebagai sektor yang menghasilkan kebutuhan pokok masyarakat, industri ini memiliki karakter defensif karena produknya tetap dibutuhkan dalam berbagai kondisi ekonomi. Oleh sebab itu, dinamika kinerja perusahaan dalam subsektor ini menjadi menarik untuk dianalisis, terutama dalam konteks pemulihan pascapandemi.

Dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk menjaga keberlanjutan usaha melalui peningkatan kinerja manajerial dan penguatan nilai perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan pada dasarnya merupakan refleksi dari efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Yuniparmini, 2025). Kinerja yang optimal berimplikasi pada peningkatan harga saham, yang selanjutnya mendorong partisipasi investor di pasar modal (Dela, 2025). Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan.

Subsektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan jumlah emiten dari waktu ke waktu, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk konsumsi dasar. Secara teoritis, sifat kebutuhan yang relatif inelastis tersebut seharusnya menciptakan daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan-perusahaan di sektor ini (Az-zahra, 2025). Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa kinerja antarperusahaan dalam subsektor tersebut tidak sepenuhnya seragam.

Data Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan bahwa meskipun secara agregat subsektor makanan dan minuman menampilkan tren laba per saham (EPS) yang relatif stabil dan cenderung meningkat, terdapat diferensiasi kinerja yang signifikan antar emiten. Beberapa perusahaan seperti ICBP mencatat pertumbuhan laba, sedangkan emiten lain seperti MLBI mengalami penurunan pada periode tertentu. Perbedaan ini mencerminkan adanya variasi dalam strategi manajemen, struktur biaya, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika makroekonomi dan perubahan preferensi konsumen.

Emiten dengan portofolio merek kuat dan diversifikasi produk yang luas, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR), cenderung menunjukkan stabilitas atau pertumbuhan EPS yang lebih konsisten. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) menghadapi tekanan laba, khususnya pada periode 2021–2022, akibat volatilitas harga bahan baku seperti gandum, gula, dan susu serta perubahan pola konsumsi pascapandemi. Fenomena ini menegaskan bahwa sekalipun sektor makanan dan minuman bersifat defensif, sektor tersebut tetap rentan terhadap tekanan biaya dan perubahan permintaan pasar.

Perbedaan kinerja tersebut berimplikasi pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis dapat mengurangi stabilitas laba dan memengaruhi kebijakan dividen, yang pada akhirnya berdampak pada penilaian pasar terhadap perusahaan. Dalam konteks ini, kebijakan dividen tidak hanya dipandang sebagai distribusi laba, tetapi juga sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis manajemen terkait proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan bagian yang ditahan untuk pembiayaan internal (Aprilia et al., 2024). Bagi investor, dividen menjadi salah satu bentuk return langsung sehingga berperan dalam menentukan daya tarik investasi (Az-zahra, 2025). Kebijakan ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan maupun situasi pasar (Widjaja, 2024). Pembayaran dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung kenaikan harga saham, sedangkan penurunan dividen dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap prospek perusahaan (Ovami dan Nasution, 2020).

Selain kebijakan dividen, profitabilitas merupakan faktor fundamental yang menentukan nilai perusahaan. Dari perspektif investor, profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai prospek dan kemampuan perusahaan menghasilkan return (Kasmir, 2018). Kemampuan manajemen dalam mengelola biaya dan memaksimalkan laba akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Kuddy, 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung ekspansi dan pengembangan usaha (Zhafira, 2024).

Profitabilitas umumnya diukur melalui rasio keuangan, salah satunya Return on Equity (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham. ROE yang tinggi sering diinterpretasikan sebagai sinyal kinerja yang baik dan pengelolaan modal yang efektif (Aulia & Shinta Avriyanti, 2024). Oleh karena itu, profitabilitas dan kebijakan dividen diduga memiliki kontribusi penting dalam membentuk nilai perusahaan, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang mengalami dinamika kinerja pascapandemi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara spesifik, penelitian ini menguji: (1) pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (2) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan (3) pengaruh simultan kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada periode observasi tersebut..

.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian dipahami sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sesuai tujuan tertentu (Sugiyono, 2022), sedangkan pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan data numerik dalam menjawab pertanyaan penelitian (Waruwu et al., 2025). Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pelaksanaan penelitian dimulai pada Oktober 2025.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode observasi. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai batasan penelitian (Waruwu et al., 2025). Berdasarkan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), terdapat 16 perusahaan yang termasuk dalam subsektor tersebut.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020–2024; (2) perusahaan menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut; (3) perusahaan membagikan dividen secara konsisten selama tahun 2020–2024; dan (4) perusahaan melaporkan data laba dan saham secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh enam perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) (Bursa Efek Indonesia, 2026).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau media perantara (Undari Sulung, 2021). Data berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2020–2024. Sumber data diperoleh dari publikasi resmi BEI dan platform informasi pasar modal www.indopremier.com. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan mengidentifikasi dan mencatat informasi yang relevan dari laporan keuangan perusahaan.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah kebijakan dividen yang diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Menurut Kasmir (2018), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham (Arum, 2022). Variabel independen kedua adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE), yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2018). Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Wahyu Rachmaditya Imanullah, 2015; Aulia & Shinta Avriyanti, 2024). Seluruh variabel diukur dalam skala rasio.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan

karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Sofwatillah & Risnita, 2024; Ghozali, 2018).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018), dengan kriteria signifikansi > 0,05. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis scatterplot dan uji Glejser; model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan VIF < 10 dan tolerance > 0,10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018; Rahayu, 2023). Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Run Test dengan kriteria nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2018).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

di mana Y adalah nilai perusahaan, X_1 adalah kebijakan dividen, X_2 adalah profitabilitas, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, serta e adalah error term (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen serta menilai kelayakan model regresi (Ghozali, 2018). Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan nilai adjusted R^2 untuk menghindari bias akibat penambahan variabel independen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 30 observasi yang diperoleh dari enam perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024. Variabel yang dianalisis meliputi kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE), serta nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV).

Secara deskriptif, DPR memiliki nilai minimum 12,00 dan maksimum 586,00 dengan rata-rata sebesar 182,8547 serta standar deviasi 172,64179. Hal ini menunjukkan adanya variasi kebijakan pembagian dividen yang cukup tinggi antarperusahaan. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum 6,66 dan maksimum 86,72 dengan rata-rata 24,1070 serta standar deviasi 22,10681. Sementara itu, nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 1,58 dan maksimum 18,45 dengan rata-rata 4,7113 serta standar deviasi 4,25032. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar selama periode observasi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,733 (>0,05), sehingga residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,376 (<10) dan tolerance sebesar 0,727 (>0,10), yang mengindikasikan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen (Ghozali, 2018; Rahayu, 2023). Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan penyebaran residual yang acak, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Selain itu, uji autokorelasi menggunakan Run Test menghasilkan nilai signifikansi 0,353 (>0,05), yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2018). Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}387 + 0{,}006X_1 + 0{,}132X_2$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki koefisien sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi 0,045 (<0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,132 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 34,462 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga secara simultan kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan (Ghozali, 2018). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,698 menunjukkan bahwa 69,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 30,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan pertama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,045 (<0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,006. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Dividend Payout Ratio (DPR) direspons positif oleh pasar melalui peningkatan Price to Book Value (PBV).

Secara konseptual, kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Nasir, 2017). DPR mencerminkan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan (Arum, 2022). Dalam konteks teori, hasil ini sejalan dengan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi sinyal positif mengenai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam periode pandemi 2020–2021, ketidakpastian ekonomi, gangguan produksi, dan fluktuasi permintaan meningkatkan risiko pasar. Dalam kondisi tersebut, perusahaan yang tetap membagikan dividen memberikan sinyal kepercayaan diri terhadap stabilitas arus kas dan keberlanjutan laba. Namun demikian, koefisien regresi yang relatif kecil (0,006) menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tidak dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode krisis dan pemulihan, investor tidak hanya mempertimbangkan besaran dividen, tetapi juga mempertimbangkan kualitas laba yang mendasarinya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Juni et al. (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, dalam konteks pandemi, dividen tampaknya lebih berfungsi sebagai penguat persepsi stabilitas daripada sebagai determinan utama pembentukan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan kedua penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,132 dan signifikansi 0,000.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (Kasmir, 2018; Rahyuda, 2020). Dalam perspektif investor, profitabilitas merupakan indikator fundamental yang menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya (Kasmir, 2018). Jika dibandingkan secara kuantitatif, pengaruh profitabilitas jauh lebih besar daripada kebijakan dividen (0,132 vs 0,006), yang menunjukkan bahwa pasar lebih sensitif terhadap kinerja laba dibandingkan terhadap kebijakan distribusi laba.

Dalam kerangka Signaling Theory (Spence, 1973), profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang lebih kuat dibandingkan dividen karena mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan. Selama periode pandemi dan pascapandemi, fluktuasi ROE mencerminkan kemampuan adaptasi perusahaan terhadap tekanan biaya bahan baku dan perubahan struktur permintaan. Perusahaan dengan ROE yang tinggi dipersepsikan memiliki ketahanan operasional yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan PBV.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Meliani et al. (2024) pada subsektor food and beverage serta penelitian Rahyuda (2020), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dalam periode ketidakpastian ekonomi, profitabilitas menjadi determinan utama pembentukan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas secara Simultan

Tujuan ketiga penelitian ini adalah menguji pengaruh simultan kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,000 (<0,05) dengan nilai F hitung 34,462, sehingga kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan (Ghozali, 2018). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,698 menunjukkan bahwa 69,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen dan profitabilitas.

Dalam perspektif teori sinyal (Spence, 1973), kombinasi antara profitabilitas dan kebijakan dividen membentuk sinyal yang lebih komprehensif bagi investor. Profitabilitas menunjukkan kapasitas penciptaan laba, sedangkan dividen menunjukkan komitmen distribusi laba kepada pemegang saham (Nasir, 2019; Arum, 2022). Pada periode pandemi dan pemulihan ekonomi, investor cenderung menilai sinyal yang bersifat fundamental lebih kuat dibandingkan sinyal finansial semata.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Meliani et al. (2024) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, dominannya pengaruh profitabilitas menunjukkan bahwa dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, pasar lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan pada kebijakan pembagian laba.

Dengan demikian, dalam periode 2020–2024 yang diwarnai pandemi dan fase pemulihan, nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman lebih ditentukan oleh kekuatan fundamental profitabilitas, sementara kebijakan dividen berfungsi sebagai sinyal pendukung yang memperkuat persepsi stabilitas keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, yang mencakup masa pandemi dan fase pemulihan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan utama.

Pertama, kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembagian dividen masih dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor mengenai stabilitas keuangan perusahaan (Nasir, 2019; Arum, 2022). Sejalan dengan Signaling Theory (Spence, 1973), dividen berfungsi sebagai sarana komunikasi manajemen dalam menyampaikan prospek dan kesehatan keuangan perusahaan kepada pasar. Namun demikian, besarnya koefisien regresi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa dalam periode ketidakpastian ekonomi, dividen bukanlah faktor dominan dalam pembentukan nilai perusahaan.

Kedua, profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat pengaruh yang lebih kuat dibandingkan kebijakan dividen. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi determinan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal dan sumber daya (Kasmir, 2018; Rahyuda, 2020), sehingga menjadi indikator fundamental yang lebih sensitif terhadap penilaian pasar, terutama pada periode pandemi dan pascapandemi.

Ketiga, secara simultan kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi nilai perusahaan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi pembentukan nilai pasar. Kombinasi antara kinerja laba dan kebijakan distribusi laba membentuk sinyal yang lebih komprehensif bagi investor (Spence, 1973; Meliani et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam periode 2020–2024 yang ditandai oleh dinamika pandemi dan pemulihan ekonomi, nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman lebih sensitif terhadap kekuatan fundamental profitabilitas dibandingkan terhadap kebijakan pembagian laba. Dividen tetap relevan sebagai sinyal stabilitas, namun peningkatan nilai perusahaan terutama ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba secara berkelanjutan.

REFERENSI

Aprilia, T., Kufepaksi, M., & Hasnawati, S. (2024). The effect of profitability, dividend policy and capital structure on firm value of the consumer goods industry sector listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economics, Finance and Management Studies, 07*(01), 220–226. https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-23

Arum, P. M. (2022). Pengaruh dividend payout ratio dan dividend yield terhadap nilai perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017–2019. *Jurnal Manajemen Diversifikasi, 2*(1), 38–47.

Aulia, A., & Shinta Avriyanti. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016–2021. *JAPB, 7*, 1168–1186.

Az-Zahra, D. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen (studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024). *Jurnal Neraca Akuntansi Manajemen, 23*(8). https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359

Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia (IDX)*. https://www.idx.co.id/id/

Dela Aulan. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *Jurnal Perilaku Bisnis Kontemporer, 2*(1), 111–122. https://doi.org/10.62769/dqbq1414

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9, Cetakan ke-IX). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indo Premier. (n.d.). *Indo Premier*. https://indopremier.com/

Juni, N., Dharmawan, I. D., Putra, I. G. C., Edy, M., & Santosa, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 5*(2), 352–362.

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-5). PT RajaGrafindo Persada.

Kuddy, S. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *JUMABIS (Jurnal Manajemen & Bisnis), 5*, 1–13.

Meliani, N. P., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2024). Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Emas, 5*.

Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 4*, 331–336. https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239

Puspitasari, D., & Putri, S. (2024). Dampak Covid-19 terhadap pertumbuhan industri manufaktur bidang makanan dan minuman di Indonesia. *Prosiding Senantias, 5*(1), 2020–2025.

Rahayu, H. C. (2023). Analisis kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5*, 77–85. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198

Rahyuda, K. Y. D. H. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *Jurnal Manajemen, 9*(4), 1252–1272. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & D. A. S. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia, 15*(2), 79–91.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Undari Sulung, M. M. (2021). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS), 2*(2), 28–33.

Waruwu, M., Pu`At, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057

Widjaja, G. (2024). Analysis of the impact of dividend policy on company value: A case study on manufacturing companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Society Reviews (InJoser), 2*(3), 782–793.

Yuniparmini, N. K. (2025). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas, 6*(1), 154–169. https://doi.org/10.36733/emas.v6i3.11402

Zhafira, M. R. N. T. (2024). Kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas & leverage terhadap nilai. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 8*(1), 415–438.